

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Jagung merupakan tanaman sereal yang bernilai strategis dan ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Jenis tanaman jagung yang belum lama ini dikenal dan dikembangkan di Indonesia yaitu tanaman jagung manis. Tanaman jagung manis (*Zea mays L. Saccharata Sturt*) mulai populer dan banyak dikonsumsi masyarakat karena rasanya yang cenderung manis dibandingkan jagung biasa.

Jagung manis umumnya dikonsumsi dalam keadaan segar sehingga tidak dapat disimpan dalam waktu lama. Jagung manis mengandung vitamin A, B, C, E, mineral dan berkarbohidrat. Karbohidrat pada jagung manis mengandung gula pereduksi (glukosa dan fruktosa), sukrosa, polisakarida dan pati (Iskandar, 2007). Kelebihan jagung manis memiliki prospek bisnis yang luas dan menguntungkan karena memiliki aspek permintaan yang tinggi dari konsumen. Keuntungan budidaya tanaman jagung memiliki harga jual yang lebih tinggi dibanding jagung biasa dan memiliki umur produksi yang relatif singkat.

Produksi jagung nasional sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Secara detail produksi jagung nasional berturut-turut dari tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut 19,6 juta ton, 23,6 juta ton, 28,9 juta ton, 21,7 juta ton, 22,6 juta ton dan 22,9 juta ton (BPS, 2015). Sedangkan produktivitas jagung nasional 5,2 ton ha⁻¹ pada tahun 2018 dan 5,7 ton ha⁻¹ pada tahun 2021 (Komalasari, 2021).

Budidaya jagung manis berpeluang memperoleh keuntungan yang begitu tinggi jika dibudidayakan secara efektif dan efisien. Hampir seluruh bagian tanaman jagung manis memiliki nilai ekonomis. Mulai dari batang dan daun yang masih muda dapat digunakan sebagai pakan ternak. Batang dan daunnya yang tua dapat dijadikan pupuk kompos atau pupuk hijau, dan sebagian batang tua dapat digunakan sebagai kayu bakar. Potensi besar dari budidaya tanaman jagung manis tersebut harus diikuti dengan peningkatan produksi dalam negeri melalui perluasan areal tanam, maupun budidaya yang baik dan benar.

Budidaya tanaman jagung manis merupakan kegiatan pertanian yang menarik dan menjanjikan. Setiap tahapan dalam budidaya tanaman jagung manis memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan. Tahapan yang baik dan benar meliputi kegiatan yang berurutan, seperti: persiapan benih, persiapan lahan, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan (pengairan, pemupukan, penyiangan dan pengendalian OPT), serta panen dan pasca panen.

Balai Besar Pelatihan Pertanian merupakan UPT atau Unit Pelaksana Teknis yang memiliki tugas melaksanakan dan mengembangkan teknik pelatihan teknis, 2 fungsional dan kewirausahaan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian. BBPP berada dibawah tanggung jawab Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) yang berada di bawah Pusat Penyuluhan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. BBPP Ketindan merupakan lembaga pertanian yang dituntut yang terpercaya dalam menyelenggarakan serta pengembangan pelatihan pertanian untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia dibidang pertanian yang profesional.

1.2. Tujuan kegiatan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan sebagai berikut :

- a. Memenuhi kurikulum wajib yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Program Studi Agroteknologi.
- b. Mengetahui teknik budidaya tanaman jagung manis varietas *Golden Sweet F1* di BBPP Ketindan.
- c. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang keadaan dan kondisi yang ada di lapang serta kejadian nyata di

Masyarakat khususnya petani.

1.3. Manfaat kegiatan

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman secara langsung di lapangan.
- b. Mengetahui teknik budidaya tanaman jagung manis varietas *Golden Sweet F1* di BBPP Ketindan dari benih sampai pasca panen.
- c. Menumbuhkan kerjasama yang baik antara instansi dengan perguruan tinggi.